

**METODE LAFZAN WA MA'NAN WA AMALAN
DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN
DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN
TEBUIRENG JOMBANG JAWA TIMUR**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi (S. Th. I)**

Oleh:

FUAD NOOR ROCHMAN

NIM: 02531003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA (UIN)
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Fuad Noor Rochman
NIM : 02531003
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan/Prodi : Tafsir Hadis
Alamat Rumah : Desa Mronjo Rt 01, Rw 05, Kecamatan Selopura
Kabupaten Blitar Jawa Timur.
Alamat di Yogyakarta : Perumahan Griya Citra Asri Blok E 26 Temuwuh Kidul
Balecatursamping Sleman Yogyakarta
Judul Skripsi : Metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal
Al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an
Tebuireng Jombang Jawa Timur.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juli 2008



ig menyatakan,

Fuad Noor Rochman

Drs. H. M. Yusron, M.A.
M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Fuad Noor Rohman

Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Kepada Yang Terormat
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assaalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fuad Noor Rochman
NIM : 02531003
Jurusan : Tafsir dan Hadits
Judul Skripsi : Metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Persantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Jawa Timur.

Maka Kami sebagai pembimbing I dan pembimbing II berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat diujikan di depan Sidang Munaqasyah sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Theologi Islam (S. Th. I) dalam Ilmu Tafsir dan Hadits pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian Nota Dinas ini dibuat, atas perhatiannya kami haturkan terimakasih.

Wssaalamu'alaikum Wr. Wb.

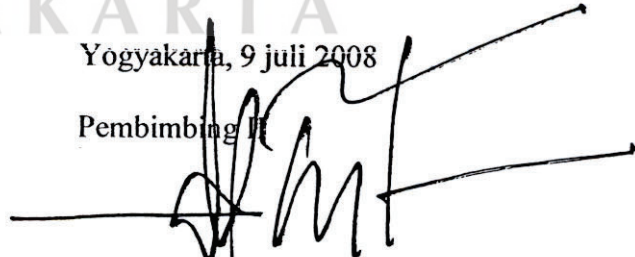
Pembimbing I



Drs. H. M. Yusron, M. A
NIP. 105 201 899

Yogyakarta, 9 juli 2008

Pembimbing II



M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.
NIP. 150 289 206



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telepon/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1497/2006

Skripsi dengan judul : Metode Menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang


Diajukan oleh :

1. Nama : Fuad Noor Rochman
2. NIM : 02531003
3. Program Sarjana Strata I Program Studi : Tafsir dan Hadits

Telah dimunaqosyahkan pada hari: jumat 14 Juli 2008 dengan nilai: 85,33 (A/B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

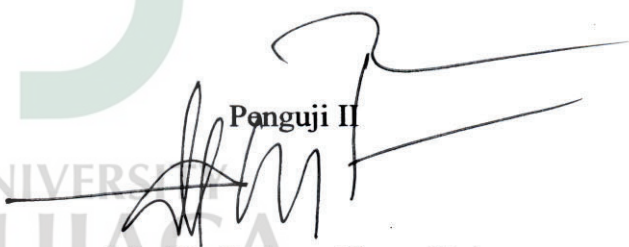
Ketua Sidang


Drs. H.M. Yusron, MA
NIP.105 201 899

Penguji I



Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 150 241 786

Penguji II


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206



Dekan


Dr. Sekar Ayu Ariani, M.Ag
NIP. 150 232 692

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini Kupersembahkan Untuk
Ayahanda Nasim Subagyo dan Ibunda Alfabet Nur Ilma
yang senantiasa memberikan semangat hidup,
calon istriku yang kucintai



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

اَلْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُوْنَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِيْنَ

*Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu,
sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.*

(Q.S. Al-Baqarah [2]: 147)¹

*Berhenti, tidak ada tempat di jalan ini.
Sikap lamban, berarti mati.
Sikap bergerak, dialah yang maju ke depan.
Siapa berhenti, sejenak sekalipun, pasti tergilas.*

(Muhammad Iqbal)²

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1993).

²Segenggang gumam dari perkuliahan bersama Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين. اشهد ان لا اله الا الله المالك الحق المبين. واشهد ان محمدا عبده ورسوله الصادق الوعد الامين. الصلاة والسلام على حبيبنا المختار محمد وعلى اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur hanya bagi Allah swt., Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Dialah penguasa dan pengatur jagad raya ini. Hanya kepada-Nya kita bersimpuh dalam kekhushyukan ibadah dan hanya kepada-Nyalah kita memohon pertolongan.

Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Besar Muhammad saw., yang telah berjuang dengan segala daya dan upaya dalam mengantarkan umat manusia dari kegelapan menuju masa depan cemerlang.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Dr. H.M. Amin Abdullah.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Ibu Sekar Ayu Aryani.
3. Ketua Jurusan Tafsir Hadis Bapak Drs. M. Yusuf, M.Si. dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag.
4. Bapak Ahmad Baidlawi, S.Ag., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik. Beliau telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam mengarungi liku-liku selama menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. M. Yusron, M.A. dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Beliau berdua telah banyak meluangkan waktu dalam mengarahkan dan membimbing penulis. Beliau berdua juga selalu memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi. Atas segala jasa beliau berdua penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

6. Dosen-dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terutama dosen-dosen Jurusan Tafsir Hadis. Beliau semua sudah banyak mencurahkan ilmu pengetahuan kepada penulis, membimbing, dan membina penulis supaya menjadi manusia terpelajar dan berbudaya.
7. Terima kasih dan sembah sujud penulis sampaikan kepada kedua orang tua, Mamah dan Bapa. Beliau berdua telah banyak mencurahkan doa, dorongan moril, dan sentuhan spiritual kepada penulis, sejak penulis pergi meninggalkan kampung halaman untuk menuntut ilmu dan menuai pengalaman sampai penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tidak lupa adikku tersayang Fanani Fermansyah dan Fajriansyah Fadol. Mereka banyak memberikan semangat dan doa demi kesuksesan penulis.
8. Teman-teman TH angkatan 2002 yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka kala mengarungi studi di Kota Gudeg ini: Didik, Azis, Busri, Abu, Cholish, Hayat, Ngaat, Dayat, Rully, Lela, Lina, Titi, Uswah, Arifah, Umi Ashim, Ula, Nafiati, Hukam, Lutfi, Fatah, Umi, Wahyuningsih, Aina, Mursyidi, Saeful, Ismail, Kholib, Rusydie Sang Seniman, Sabiq dan lain-lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Rawatlah bara intelektual kalian!
9. Teman-teman KKN di Temon Glagah seluruhnya.
10. Teman-teman seperjuangan di Pesantren Masyarakat Siti Khodijah Yogyakarta: Topik, Heru, Nasir, Harun, Ali, Salman, Salim, Joko, dan Sawaun. Kalian telah memberikan pelajaran berharga kepada penulis tentang arti penting pengabdian kepada masyarakat. Teruslah berjuang, Kawan!
11. Dek Aix, yang selalu menyemangati, menemani, menghibur, mendoakan, serta membangunkan penulis untuk salat malam dan nulis skripsi. Walaupun kebersamaan kita dipisahkan oleh jarak antara dua kota, tetapi itu semua sanggup menjadi embun penyejuk bagi penulis. Berkat perhatian dan kasih sayangnyalah penulis bisa tetap bertahan dan masih memiliki semangat untuk melanjutkan hidup ini.

Atas segala bantuan, sokongan, perhatian, dan doa mereka, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah swt. memberikan balasan kepada

mereka, lebih besar daripada pengorbanan yang sudah mereka berikan kepada penulis selama ini. Terakhir, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah tafsir di Indonesia.

Yogyakarta, 7 Juli 2008

Fuad Noor Rochman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	KH	ka-ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es-ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	Ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	ge

ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah (Ditulis Rangkap)

متعددة عدة	ditulis ditulis	Muta'addidah 'Iddah
---------------	--------------------	------------------------

C. Ta' marbutah di Akhir Kata

1. Transliterasi *ta' marbutah* bila mati ditulis "h"

حكمة علة	ditulis ditulis	Hikmah 'Illah
-------------	--------------------	------------------

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat dan zakat, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Transliterasi *ta' marbutah* bila hidup ditulis "t"

المدينة المنورة	ditulis	al-Madīnatul Munawwarah
زكاة الفطر	ditulis	Zakātul Fiṭri

3. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭri</i>

D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
		ditulis	fa'ala
نكر	kasrah	ditulis	i
		ditulis	ḡukira
يذهب	dammah	ditulis	u
		ditulis	yaḡhabu

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تتسى	ditulis	tansā
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	karīm
4	Dammah + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya mati	ditulis	ay
	بينكم	ditulis	baynakum
2	Fathah + wawu mati	ditulis	aw
	قول	ditulis	qawl

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al"

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak tertulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ	ditulis	<i>Wa mā Muhammadun illā Rasūl</i>
أَبُو الْحُسَيْنِ	ditulis	<i>Abū al-Ḥusain</i>

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti tentang bagaimana metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal al-Qur'an diterapkan di Pondok Madrasatul Qur'an. Al-Qur'an mempunyai keistimewaan mudah dihafal, tetapi menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang dan mudah. Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dikenal sebagai salah satu Pondok al-Qur'an yang tidak hanya khusus untuk menghafal al-Qur'an saja, tetapi juga terdapat sekolah formal yaitu, Tsanawiyah MTs, Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sesuai dengan moto Pondok Pesantren ini yaitu menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan*. Banyak lulusan dari pondok tersebut yang mengukir namanya dikancah internasional, namun juga banyak santri yang mengeluhkan terlalu banyaknya materi menjadikan santri kurang maksimal. Persoalannya, bagaimana metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* yang digunakan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam menghafal al-Qur'an? dan Bagaimana implikasi metode tersebut terhadap santri dalam menghafal al-Qur'an?

Di beberapa negara, akan ditemukan anak-anak kecil yang menghafal al-Qur'an dengan cara-cara sederhana. Ada juga yang seperti di pondok-pondok Indonesia, ayat-ayat yang akan dihafal dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf. Materi tersebut diulang kembali dengan sesekali melihat mushaf dan sesekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak 30 kali sampai hafal. Selain dengan bimbingan guru, para tuna netra juga menggunakan bantuan kaset, terutama ketika mengulang hafalan. Adapun teori menghafal dengan bantuan kaset ini sama halnya dengan bimbingan guru, hanya saja fungsi guru digantikan oleh kaset. Namun walau demikian tetap harus mentashhihkan hafalan kepada guru.

Pondok dengan semboyannya "*hāmil al-Qur'ān lafzan wa ma'nan wa 'amalan*" mempunyai metode unik, menarik, tapi sedikit berat. Pola pendidikan dan pengajarannya terprogram melalui: *lafzan* dikelola oleh Unit Tahfidz, *ma'nan* dikelola melalui Madrasah dan *'amalan* dikelola oleh Majelis Tarbiyah wat Ta'lim.

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan memaparkan data berdasarkan apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan cara menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran tentang metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan

Banyak santri yang senang dan merasakan cepat berkembang dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Di pondok ini, ada kelebihan tersendiri dari pondok-pondok al-Qur'an yang lain, yaitu fashaahahnya. Santri mengalami kesulitan penerimaan ilmu, dalam bidang penyampaian pelajaran di kelas, khususnya di unit sekolah, dikarenakan penyampaian pelajaran terhadap siswa terlalu cepat dan juga pelajaran yang berat, karena guru sendiri mengejar target yang telah ditentukan. Dengan adanya seluruh kegiatan yang ada di pondok yang ada di bawah naungan MTT, maka tidak jarang santri mengalami kebosanan, karena dalam kegiatan keseharian di dalam pondok yang monoton. MTT selaku penanggungjawab dalam kegiatan tersebut harus bisa mengkondisikan, agar santri tidak mengalami kebosanan. Walaupun sulit untuk mencapai target, pihak pengurus di masing-masing unit mengklaim 80% kegiatan yang ada di pondok tersebut berjalan seperti apa yang direncanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	12
 BAB II GAMBARAN UMUM PENGHAFAAL AL-QUR'AN	
Pentingnya menghafal al-Qur'an	16

A. Definisi Menghafal al-Qur'an	17
B. Adab Membaca al-Qur'an	22
C. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an	25
D. Methode menghafal al-Qur'an	28
E. Peran Intelegensi Dalam Proses Menghafal	30
F. Teknik Menjaga Hafalan	31
G. Perihal Lupa	33
H. Kendala dan Hambatan Dalam Menghafal al-Qur'an	35
I. Faedah Menghafal al-Qur'an	37

BAB III GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN

TEBUIRENG JOMBANG

A. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang	38
B. Tujuan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang ..	41
C. Pola Pendidikan Dan Pengajaran	42
D. Dasar Pendidikan	43
E. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an	46

BAB IV PROSES BELAJAR MENGAJAR AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN MADRASATUL QUR'AN TEBUIRENG JOMBANG

A. Pengertian Metode Menghafal al-Qur'an <i>lafzan wa ma'nan wa 'amalan</i>	52
---	----

B. Dasar dan Tujuan Metode Menghafal al-Qur'an <i>lafzan wa ma'nan wa 'amalan</i>	53
C. Metode Menghafal Al-Qur'an <i>lafzan wa ma'nan wa 'amalan</i> dalam Menghafal al-Qur'an	
1. Metode <i>lafzan</i>	55
2. Metode <i>ma'nan</i>	63
3. Metode <i>'amalan</i>	71
D. Implikasi Metode Tersebut Terhadap Santri	74

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran-saran	81

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai salah satu rahmat yang tiada tara di alam semesta. Al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya adalah ibadah, namun juga sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Di dalam al-Qur'an terdapat ajaran dan tata-cara yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, dan manusia dengan lingkungannya. Dengan adanya al-Qur'an, manusia dapat mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat nanti. Maka setiap muslim wajib mengimani dan mempelajarinya dengan cara memelihara, menghafal, menekuni dan mencurahkan segala daya upaya untuk memahami kandungan ayat-ayat-Nya sehingga kita mampu beramal sesuai ajaran-Nya.

Tentang mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an, Nabi saw. bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ قَالَ وَأَقْرَأُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ فِي إِمْرَةِ عُثْمَانَ حَتَّى كَانَ الْحَجَّاجُ قَالَ وَذَلِكَ الَّذِي أَقْعَدَنِي مَقْعَدِي هَذَا

Dari Usman bin Affan berkata, Rasul bersabda, "Sabaik-baik orang di antara kamu adalah yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya". (H.R. Bukhari)¹

Hadis ini menunjukkan bahwa belajar dan mengajarkan al-Qur'an merupakan tugas yang mulia dan suci yang tidak dapat dipisahkan-pisahkan.

¹Muhammad bin Isma'il Abu Abdillah al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dar Ibnu Kasir, 1987), kitab "Faḍāil al-Qur'ān", no. 4739, dalam CD *al-Maktabah al-Syāmilah*, Edisi I.

Maka kita tahu bahwa al-Qur'an merupakan kitab yang mulia dari Allah, sinarnya terang dan mukjizatnya sempurna, sebagaimana firman Allah:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Sesungguhnya al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (Q.S. al-Isrā' [17]: 9)

Di tegaskan dalam ayat lain bahwa Allah akan selalu menjaga keutuhan kitab suci al-Qur'an sampai tiba hari kiamat nanti, sebagaimana firman-Nya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Sesungguhnya Kamiilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q.S. al-Hijr [15]: 9)

Dan firman Allah:

سَنُقْرَأُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ﴿٦﴾

Kami akan membacakan al-Qur'an kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali kalau Allah menghendakinya. (Q.S. al-A'lā [87]: 6).

Berdasarkan ayat-ayat tersebut di atas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu cara dalam menjaga keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya. Kata حفظ yang berarti menghafal kebalikan dari kata نس yang bermakna lupa/mengabaikan.² Menurut Sumadi Suryabrata, aktivitas mengenalkan dengan kesengajaan dan dikehendaki dengan bentuk kesadaran yang tertanam atau sungguh-sungguh biasa disebut dengan menghafal.³

Deskripsi ini diperkuat Abdurrah Nawaduddin, yang secara bahasa, makna menghafal menurutnya adalah jika selama tidak memiliki perbedaan dengan

²Ibn al-Mandzur, *Lisan al-Arab*, Jilid VII (Mesir: Bab al-Hlmaby, t.th.) hlm. 441.

³Suryabrata Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: CV. Rajawali, 1997) hlm. 45.

istilah membaca di luar kepala, maka penghafal al-Qur'an itu berbeda dengan penghafalan hadits, syair, hikmah, dan lainnya. Bisa dilihat dari dua sisi. *Pertama*, menghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara menyeluruh, dengan berusaha mencocokkan dan menyempurnakan hafalannya, menurut aturan-aturan bacaan serta dasar tajwid yang masyhur. *Kedua*, senantiasa memiliki etos kesungguhan dengan kontinuitas dalam menjaga hafalan dari sifat kelupaan. Sedang bagi orang yang hafal al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau keseluruhan karena kelalaiannya atau meremehkannya tanpa ada argumentasi yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti sudah tua atau sakit, maka orang tersebut tidak dapat dinamakan *hāfiẓ*.⁴

Al-Qur'an mempunyai keistimewaan mudah dihafal, tetapi menghafal al-Qur'an bukanlah pekerjaan gampang dan mudah. Menghafal al-Qur'an sampai hafal adalah kerja keterampilan menyuarakan bunyi huruf-huruf al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf. Keterampilan ini lahir dari rekaman otak terhadap bunyi huruf-huruf tadi dengan daya rekam yang prima. Orang-orang terdahulu sungguh menjadikan al-Qur'an sebagai bacaan wajib sehari-hari guna menghubungkan dirinya dengan Tuhan secara aktif. Dan bukanlah suatu hal yang tidak mungkin untuk menghafal al-Qur'an, sebab telah banyak orang yang hafal al-Qur'an 30 juz di luar kepala.

Sebagai umat Islam, kita berusaha meningkatkan jumlah para penghafal al-Qur'an sebagai upaya menyemarakkan syiar al-Qur'an di muka bumi ini. Sebab, dengan meningkatkan jumlah penghafal al-Qur'an, maka jaminan terhadap

⁴*Ibid.*

kemurnian al-Qur'an akan semakin mantap. Meskipun kita yakin dan percaya bahwa al-Qur'an dipelihara oleh Allah swt, namun hendaknya kita jangan terpaku pada penafsiran harfiahnya sehingga tidak melakukan apa-apa. Kita harus waspada terhadap orang-orang yang tidak bertanggungjawab untuk memalsukan al-Qur'an yang itu sudah ada sejak pada zaman Nabi. Sudah barang tentu untuk menghafal al-Qur'an ini diperlukan metode dan sistem yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil dengan tujuan yang ingin dicapainya.

Di Indonesia telah tumbuh banyak sekali lembaga-lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk menguasai ilmu al-Qur'an dan mendidik santri menjadi hafiz-hafizah. Salah satu dari sekian Pondok Pesantren di Indonesia adalah Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an dikenal sebagai salah satu Pondok al-Qur'an yang tidak hanya khusus untuk menghafal al-Qur'an saja, tetapi juga terdapat sekolah formal yaitu, Tsanawiyah MTs, Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Aliyah (MA). Hal ini sesuai dengan moto Pondok Pesantren ini yaitu menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka dapatlah dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* yang digunakan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam menghafal al-Qur'an?

2. Bagaimana implikasi metode tersebut terhadap santri dalam menghafal al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui tata cara penerapan metode yang digunakan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang dalam menghafal al-Qur'an.
- b. Untuk mengetahui implikasi metode tersebut terhadap santri dalam menghafal al-Qur'an.

2. Kegunaan penelitian

- a. Bagi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, hasil penelitian ini dapat dijadikan analisis kegiatan, terutama yang berkaitan dengan aktivitas menghafal al-Qur'an. Dengan analisis ini, dapat diketahui juga kendala-kendala yang ada untuk disempurnakan pada program berikutnya.
- b. Bagi pengasuh atau kiai, penelitian ini merupakan tolak ukur dari aktivitasnya dalam hafalan al-Qur'an bagi santri, sehingga tahu hasil yang dicapai.

D. Telaah Pustaka

Sebelum penulis terjun ke lapangan, langkah penting yang harus dilakukan adalah melakukan kajian kepustakaan atau penelusuran penelitian yang memiliki kaitan langsung atau tidak langsung dengan permasalahan yang akan diangkat. Sebenarnya sudah banyak metode menghafal yang digunakan oleh para menghafal

al-Qur'an maupu dari para ahli dari seluruh dunia. Mengingat bahwa al-Qur'an bukan hanya sekedar kitab yang berbahasa Arab dan membacanya adalah ibadah, namun juga sebagai pedoman hidup kaum muslimin. Maka setiap muslim wajib mengimani dan mempelajarinya dengan cara memelihara, menghafal, menekuni dan mencurahkan segala daya upaya untuk memahami kandungan ayat-ayat-Nya. Salah satu cara dalam menjaga keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya

A.H. Muhaimin Zein memberikan kontribusi yang cukup positif, dengan membahas tentang problematika dan strategi menghafal al-Qur'an dengan disertai beberapa metode yang selayaknya digunakan memudahkan menghafal al-Qur'an, yang termuat dalam bukunya *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*.⁵

Ilham Agus Sugianto dalam bukunya *Kiat Paraktis Menghafal Al-Qur'an*, membahas tentang, sejauh mana pentingnya membaca bahkan menghafal kitab suci yang tetap terpelihara keasliannya hingga akhir zaman ini? Keutamaan serta manfaat apakah yang sebenarnya dapat diperoleh sangpenghafal? Dan sejauh mana perenannya dalam menjaga kemurnian al-Qur'an.⁶

Sumbangan pemikiran dari. Anis Ahmad Karzun juga sangat membantu, beliau mengajak untuk menghayati keagungan al-Qur'an, untuk lebih mencintainya, memaparkan beberapa kekeliruan dalam membacanya, dan mengajak memperhatikan dalam berinteraksi dengan al-Qur'an ialah tentang

⁵A.H. Muhaimin Zein, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya* (Jakarta: al-Husna, 1985).

⁶ Ilham Agus Sugianto, *KiatPraktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2006)

keutamaan adab dan kesalahan dalam membaca serta menghafalnya, yang telah dikupas dalam bukunya *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*⁷.

Selain itu, skripsi Sundusiah juga mengangkat tema tentang "Peranan Pondok Pesantren dalam Menghafal al-Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ali Maksum dan Pondok Pesantren An-Nur Yokyakarta".⁸ Sundusiyah menerangkan bagaimana peranan Pondok Pesantren dalam mencetak generasi penghafal al-Qur'an dan mensukseskan Musabaqoh Tilawatil Qur'an sebagai upaya menjaga keautentikan al-Qur'an.

Adapun Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an, sejauh pengamatan penulis adalah dikenal sebagai pondok para *hufadz*, dan telah banyak lulusan para hufadz yang dihasilkan dari pondok tersebut, namun masih sedikit dan mungkin hanya beberapa saja hasil penelitian tentang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an tersebut.

Salah satu hasil dari penelitian di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an adalah oleh Sihabuddin Raso dalam bukunya *Mondok di Madrasatul Qur'an Tebuireng*⁹ menyatakan, bahwa pondok adalah tempat beramal, tempat berkorban, bahkan tempat berjibaku untuk meninggikan Kalimat Allah. Pemimpin pondok dari semula sampai saat ini masih terus-menerus berkorban, dan ingin masih terus

⁷ Anis Ahmad Karzun, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Pustaka Arafah: Solo, 2006).

⁸Sundusiah, "Peranan Pondok Pesantren dalam Menghafal Al_Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ali Maksum dan Pondok Pesantren An-Nur Yokyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

⁹Syihabuddin Raso, *Panduan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an* (Tebuireng: Litbang Madrasatul Qur'an, 2000).

dapat berkorban sebanyak mungkin, sampai husnul khotimah, demi meninggikan agama Allah.

Dari penelusuran penulis tentang penelitian Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an masih belum ada yang menyinggung secara khusus masalah metode pengajaran al-Qur'an sehingga penulis bermaksud untuk membahas “metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal al-Qur'an” di pondok tersebut.

E. Metode Penelitian

1. Subjek dan objek

Maksud subjek penelitian di sini adalah pengasuh, ustadz, dan Santri, yang secara langsung merasakan melakukan kegiatan belajar mengajar di pondok tersebut.

Adapun maksud objek penelitian ini adalah segala sesuatu hal yang akan diteliti, baik di dalam pondok maupun di luar pondok. Untuk itu, objek penelitian ini adalah semua kegiatan, kurikulum dan metode yang dipakai yang ada di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

2. Metode Pengumpulan Data

Bagaimana bentuk dan wujud dari penelitian terhadap suatu objek, tidak terlepas dari satu macam atau jenis cara penelitian yang telah ada. Begitu juga penelitian ini, yang peneliti lakukan terhadap objek metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

Dalam penelitian ini, penulis menentukan tiga macam metode pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data melalui pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan indra. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah sebagian pengamatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diteliti.¹⁰

Dalam penelitian ini, metode observasi sebagai metode primer, sedangkan yang akan penulis observasi adalah bentuk-bentuk kegiatan serta metode yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Adapun teknik observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Maksudnya penulis langsung mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok tersebut dan juga kegiatan yang ada di luar pondok sampai beberapa minggu.

b. Metode Interview

Metode interview ini penulis gunakan sebagai metode sekunder. Sebab, dengan ini, penulis dapat berhadapan langsung dengan individu yang diperlukan informasinya sekaligus mengoreksinya. Menurut Sutrisno Hadi, metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan tanya-jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.¹¹

Dialog atau wawancara berarti berhadapan langsung antara interview dengan informan dan kegiatannya dilakukan dengan lisan. Metode ini

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hal. 193.

¹¹*Ibid.*

digunakan peneliti dengan membawa sejumlah pertanyaan yang diajukan kepada:

- 1) Pengasuh, untuk mendapatkan data tentang sejarah berdiri pondok pesantren, metode pengajaran kegiatan sehari-hari dan data-data yang lain.
- 2) Ketua setiap unit yang berada di pondok, ustadz yang menangani sistem belajar dan mengajar, santri serta data-data yang lain.
- 3) Tokoh masyarakat, untuk mendapatkan data tentang kegiatan sosial kemasyarakatan dan data-data yang lain.

Dalam wawancara ini, penulis menggunakan wawancara bebas terpimpin dengan tujuan informan dapat merasa tertarik sehingga mereka diharapkan dapat menyampaikan informasi yang sebenarnya dari pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam bentuk *interview guide*.

c. Metode dokumentasi

Yakni metode yang dilakukan oleh peneliti terhadap benda-benda atau dokumen-dokumen, seperti majalah-majalah, buku-buku, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat beberapa dokumen-dokumen yang ada sangkut-pautnya dengan tujuan penelitian, sehingga data yang direncanakan dapat diperoleh secara lengkap dan sempurna tanpa penambahan yang lain.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hal. 149.

Dengan demikian, di samping metode tersebut dapat melengkapi yang telah diperoleh dari hasil interview dan observasi juga merupakan metode yang sangat penting, sebab dengan metode seperti itu dapat mengutip data-data tentang letak geografis, keadaan monografi yang ada Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an.

d. Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyajian dengan cara menggambarkan senyatanya sesuai dengan data yang diperoleh dan hasil penelitian. Adapun tujuan analisis data adalah menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan dipresentasikan.¹³ Dalam menganalisa data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena bersifat menjelaskan atau menerangkan suatu peristiwa. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Suharsimi Arikunto, "Apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, sebagaimana dan sebagainya, maka penelitian bersifat diskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan sesuatu."¹⁴

Sedangkan disebut penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan dari penelitian ini tidak berbentuk angka. Penelitian kualitatif berkenaan dengan data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

¹³Masri Singaribun dan Sofyan Efendi (ed.), *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 213.

¹⁴*Ibid.*

Dalam hal ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu menyusun dan memaparkan data berdasarkan apa adanya, kemudian memberikan interpretasi agar mudah dipahami dengan cara menerangkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Dengan langkah-langkah tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran tentang metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dalam menghafal Al_Qur'an di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang berdasarkan temuan-temuan yang ada di lapangan.

F. Sistematika Pembahasan

Berikut ini penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan, agar pembahasan dalam penelitian ini tidak membingungkan dan terarah serta mudah dipahami.

Bab *pertama*, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, akan dipaparkan gambaran umum penghafal al-Qur'an, yang meliputi, pengertian menghafal al-Qur'an, sketsa sejarah penghafalan al-Qur'an, hukum dan keutamaan menghafal al-Qur'an, metode pembelajaran menghafal al-Qur'an.

Bab *ketiga*, gambaran umum tentang Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Di bab ini menyebutkan tentang kondisi umum Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, letak geografis dan sejarah dan berdirinya Pondok

Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, visi dan misi Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Bab *keempat*, membahas tentang pengertian metode menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan*. Pembahasan ini meliputi dasar dan tujuan metode menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan*, metode menghafal al-Qur'an *lafzan wa ma'nan wa 'amalan*, faktor pendukung dan pihak yang terlibat dalam metode ini, serta implikasi metode tersebut terhadap santri.

Bab *kelima* adalah penutup, yang berisi kesimpulan, dan yang terakhir adalah saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diketahui dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an penerapan metode *lafzan wa ma'nan wa 'amalan* dilakukan dengan cara pembagian tugas kepengurusan Pesantren Madrasatul Qur'an menjadi tiga unit yaitu *pertama* Unit Tahfiz: Sebagai penanggungjawab pelaksana program pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an. *Kedua* Unit Sekolah: sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan Program pendidikan dan pengajaran secara formal, dan *ketiga* Unit kepondokan dikenal sebagai unit MTT (Majlis Tarbiyah wa al-Ta'lim) adalah: bertanggung jawab penuh pada pengaturan keberadaan santri dengan segala aktivitasnya, terutama pada aspek ibadah, ekstra kulikuler dan aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan aspek kesarifan. Unit ini bertanggung jawab penuh dalam pengawasannya 24 jam setiap hari.
2. Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan baik dan mampu memahami isi dan kandungan al-Qur'an dengan mempelajarinya di sekolah yang diselenggarakan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an. Selanjutnya santri diharapkan tidak hanya mampu menghafal dan memahami isi dan kandungan al-Qur'an saja namun mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di pondok pesantren Madrasatul Qur'an.

B. Saran-saran

1. Pondok pesantren Madrasatul Qur'an hendaknya selalu menginovasi dalam melaksanakan metode tersebut agar menghasilkan para penghafal al-Qur'an yang mampu memahami isi dan kandungan al-Qur'an.
2. Aktifitas santri sehari-hari hendaknya tidak dibebani kegiatan yang padat sehingga mendapatkan hasil maksimal baik di bidang al-Qur'an maupun disekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Chabibah, Nur. "Pengembangan Metode dan Sistem Evaluasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Sewon Bantul", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserach*, Jilid II. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1984.
- al-Manzur, Ibnu. *Lisan al-'Arab*, Jilid VII. Mesir: Bab al-Hilmaby, t.th.
- Maliki, Syekh Mahmud. *Nihāyah al-Qaul al-Mufid* t.tp.: t.p., t.th.
- al-Nawawi. *Riyadl al-Shalihin*, Juz II, terj. Salim Bahreisyi. Bandung: PT. Alma'arif, 1987.
- Raso, Syihabuddin. *Panduan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an*. Tebuireng: Litbang Madrasatul Qur'an, 2000.
- Singaribun, Masri. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES, t.th.
- Sundusiah, "Peranan Pondok Pesantren dalam Menghafal Al-Qur'an dan Musabaqoh Tilawatil Qur'an: Studi Kasus di Pondok Pesantren Ali Maksum dan Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1997.
- al-Tirmizi. *Sunan al-Tirmizi*, Jilid V. Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang, *Studi Al-Qur'an: Qira'ah Muwahhadah versi Madrasatul Qur'an*. Tebuireng Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an, 2000.
- Zein, A.H. Muhaimin. *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta: al-Husna, 1985.
- Al-Qattan, Manna' Khalil *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 1996).
- Al-Darimi, Abu Muhammad Abdullah Bin Abd Al-Rahman, *Sunan Al-Darimi*

Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' Al-Shahih (Shahih Bukhari)*.

Hurlock, Elizabeth B, alih bahasa Meitasari Tjadrasa, Muslichah Zarkasih
Perkembangan Anak (Indonesia: P.T. Gelora Aksara).

Munawwir, Warson Ahmad *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif)

M. Echols, John dan Hasan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: P.T. Gramedia)

Pius A. Partanto dan M. Dahlan al-Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola)

Poerwadaninta W. J. S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka)

Solso, Robert L. *Cognitive Psychology*, (Boston: The United States of Amerika.

<http://www.mii.fmipa.ugm.ac.id>

<http://al-umm.net/home>

<http://dkmfahutan.wordpress.com>

<http://santrikampung.wordpress.com>

<http://fajarsepti.multiply.com>

<http://akhlaqmuslim.wordpress.com>

<http://www.al-ikhwan.net>

<http://layanancuran.com>

<http://www.almanhaj.or.id>

Kerja Tahunan, Program. Unit Sekolah MQ Tebuireng, Tahun Pelajaran 2006-2007.

Martin, Garry dan Joseph Pear. *Behavior Modification: What It Is and How To Do It*, (London: Prentice Hall).

Karzun, Anis Ahmad, *Nasihat Kepada Pembaca Al-Qur'an*, (Solo: Pustaka Arafah)

Hasil survey yang dilakukan penulis di lingkungan Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang.

Hasil wawancara dengan pengasuh, para ustazd, dan santri penghafal al-Qur'an yang sekolah maupun yang sudah selesai sekolah.

Pengalaman para guru dan teman penulis dalam menghafal al-Qur'an.

Mushaf al-Qur'an Bahriyah Terbitan Menara Kudus.

CD Program sembilan kitab hadits, *al-Mausu'ah al-Haits Al-Syarif Al-Qutub Al-Tis'ah* (Shahih Bukhari, Shohih Muslim, Sunan Al-Turmidzi, Sunan Al-Nasa'i, Sunan Abu Dawud, Sunan Ibn Majah, Musnad Ahmad, Muwaththa' Imam Malik, Sunan Al-Darimi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA